

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Untuk mencapai tujuan tersebut, telah diadakan berbagai perbaikan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup semua komponen, antara lain: pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan kualitas anak didik. Pengembangan kurikulum merupakan hal yang sangat penting, untuk itu pemerintah saat ini sedang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya. Tujuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yakni ingin memusatkan diri pada pengembangan seluruh kompetensi siswa. Siswa dibantu agar kompetensinya muncul dan dikembangkan semaksimal mungkin melalui proses belajar mengajar.

Selain kurikulum salah satu aspek yang turut menentukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, utama anak didik yang antara lain meliputi faktor keterampilan mengajar guru dalam hal penyampaian materi pelajaran. Guru sebagai ujung tombak penyelenggara proses belajar mengajar di sekolah

sebaiknya dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Profesionalisme yang dimaksud bukan hanya kemampuan membantu, membimbing dan mengarahkan, kemampuan mengajar, melatih dan mendidik akan tetapi lebih mengkhususkan lagi pada kemampuan merencanakan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya. Kualitas dan keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran. Dengan demikian, peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah, termasuk di dalamnya penggunaan metode mengajar yang sesuai. Penggunaan metode mengajar yang tepat merupakan suatu alternatif mengatasi rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran guna meningkatkan mutu pengajaran.

Mengajar adalah suatu kegiatan bertujuan. Dengan pengertian, kegiatan yang terkait oleh tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan serta terarah pada tujuan. Mengajar dikatakan berhasil apabila peserta didik belajar sebagai akibat usaha mengajar itu.

Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan belajar dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar, serta memilih dan menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran.

Para guru harus dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin. Akan tetapi dalam proses belajar mengajar sering terjadi berbagai macam permasalahan, diantaranya terjadinya komunikasi satu arah, sehingga peserta didik cenderung pasif (hanya mengikuti ceramah guru), serta menimbulkan rasa jenuh pada diri peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar, hal ini tak ubahnya dengan kegiatan belajar mengajar yang meliputi datang, duduk mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis di papan tulis, mendengarkan, lalu mengingat atau mengkopi apa adanya informasi yang disampaikan guru.

Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa dalam pengembangan pendidikan khususnya pembelajaran IPS ini masih memerlukan beberapa pembenahan baik dari penerapan strategi pembelajaran maupun dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Di SMP Negeri 9 Gorontalo kenyataan ini tercermin dari hasil belajar siswa yang dicapai dalam 2 tahun terakhir. Dimana rata-rata siswa kelas VII tahun pelajaran 2009-2010 yang mendapatkan nilai memenuhi standart ketuntasan minimal (nilai 74) hanya mencapai 55% dan 45% sisanya berada dibawah standart ketuntasan tersebut. Sedangkan tahun 2010-2011 yang mendapatkan nilai memenuhi standart ketuntasan minimal (nilai 74) telah mencapai 61% dan 39% sisanya berada dibawah standart ketuntasan tersebut.

Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut di atas terjadi, diantaranya adalah dari faktor siswa yaitu : 1) kurangnya perhatian/pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, 2) tingkat kesulitan dalam pembelajaran kurang teratasi, 3) kurangnya motivasi siswa dalam belajar, 4) kurangnya fasilitas pendukung

berupa buku-buku pembelajaran. Sedangkan dari faktor guru yaitu kurang variatifnya guru dalam menggunakan metode atau model pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan monoton dan lebih didominasi guru sebagai sumber informasi.

Dengan melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi baik bersama guru maupun sesama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat.

Salah satu model yang diterapkan dalam melibatkan siswa secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan model *Think-Pair-Share*. Penerapan model pembelajaran *Think-Pair-Share* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 9 Gorontalo.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji dalam bentuk penelitian tindakan kelas tentang permasalahan dimaksud dengan memformulasikannya dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Kegiatan Pokok Ekonomi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas teridentifikasi beberapa masalah antara lain : rendahnya hasil belajar siswa pada materi kegiatan pokok ekonomi, pola pembelajaran masih didominasi oleh guru melalui metode ceramah, keterlibatan

siswa dalam proses pembelajaran IPS masih kurang, dan siswa kurang mampu mengemukakan ide baik kepada guru maupun sesama teman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan pokok ekonomi di kelas VII SMP Negeri 9 Gorontalo dapat meningkat?”

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas, peneliti akan mencoba menerapkan salah satu model *Think-Pair-Share*. Model *Think-Pair-Share* dapat menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan sehingga materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.

Model pembelajaran *Think-Pair-Share*, yaitu model pembelajaran kelompok, dalam satu kelompok hanya terdiri dari 2 anggota saja tidak boleh lebih. Sebelum diskusi setiap peserta didik wajib memikirkan jawabannya sendiri. Setelah guru mengizinkan untuk berdiskusi, barulah peserta didik boleh berdiskusi atau sharing dengan pasangannya masing-masing.

Model ini sangat cocok menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan pada keadaan kelas sebagaimana yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan pokok ekonomi di kelas VII SMP Negeri 9 Gorontalo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat memberikan solusi terbaik terhadap pemecahan masalah yang dihadapi pada mata pelajaran IPS, mendapatkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa dan mendapatkan solusi masalah rancangan pembelajaran yang disusun sesuai dengan kemampuan dan dasar yang dimiliki siswa, memberikan motivasi yang baik maka akan memberikan umpan balik bagi guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran mata pelajaran IPS, menciptakan siswa yang aktif dan kreatif, berkualitas dan terpelajar, dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.